

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, RISIKO LITIGASI,
DAN INSENTIF PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

RINGKASAN SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

AMELIANA SAFIRA

1116 29328

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, RISIKO LITIGASI,
DAN INSENTIF PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AMELIANA SAFIRA

No Induk Mahasiswa: 111629328

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak.,CA.

Penguji

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi, dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan dihitung melalui model Ohlson, risiko litigasi dihitung melalui *Debt to Equity Ratio*, dan insentif pajak dihitung berdasarkan *Taxplan* atau perencanaan pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Melalui metode purposive sampling didapatkan sebanyak 61 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian selama 3 tahun periode pengamatan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode regresi logistik dan diolah menggunakan aplikasi *SPSS statistics 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

kata kunci: tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, insentif pajak, konservatisme akuntansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of the level of financial distress of the company, litigation risk, and tax incentives on accounting conservatism in financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The variable of the company's financial difficulty level is calculated using the Ohlson model, the risk of litigation is calculated through the Debt to Equity Ratio, and the tax incentive is calculated based on the tax plan or tax planning. The population in this study are financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2017-2019 period. Through the purposive sampling method, there were 61 companies that will be used as research samples during the 3 year observation period. The data in this study were collected through the logistic regression method and processed using the SPSS statistics 26 application. The results showed that the level of financial distress of the company had a positive effect on accounting conservatism, litigation risk had a negative effect on accounting conservatism, and tax incentives had no effect on accounting conservatism in financial companies. listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period.

Keywords: financial distress, litigation risk, tax incentives, accounting conservatism

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen sebagai pengelola asset perusahaan terhadap para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan lain-lain. Laporan keuangan berisi data-data keuangan yang dapat menunjukkan kinerja manajemen selama satu periode akuntansi. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut selanjutnya akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat estimasi dalam menentukan langkah kedepannya. Dalam menentukan pilihan keuangan salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah laba perusahaan. Perusahaan dengan laba rendah akan dipandang sebagai perusahaan yang berkinerja buruk dan akan menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap perusahaan, tetapi kondisi laba yang rendah pada suatu perusahaan kemungkinan terjadi akibat kebijakan laba yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk mengetahui penyebab dari rendahnya laba yang dicantumkan perusahaan.

Terdapat beberapa konsep dalam standar akuntansi keuangan di berbagai negara, salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Konsep ini diartikan sebagai antisipasi atas kerugian tetapi tidak atas laba (Bliss dalam Watts, 2002). Konservatisme mewajibkan biaya dan kerugian diakui lebih cepat daripada pendapatan dan laba (Basu, 1997 dalam Dewi, 2014). Konsep ini menitikberatkan pada fenomena ketidakpastian dalam dunia akuntansi. Ketidakpastian yang dimaksud dapat berupa tidak tertagihnya piutang perusahaan, risiko biaya hukum yang akan timbul nanti, dan lain sebagainya. Penerapan konsep konservatisme akan menyebabkan pelaporan laba dan aset serta biaya dan utang yang tidak seharusnya. Konsep ini akan mendorong manajemen untuk mengantisipasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemungkinan kerugian namun tidak dengan pengantisipasi laba yang belum terealisasi.

Penerapan konsep konservatisme menuai banyak pro kontra. Konsep ini dikritik karena dapat menghilangkan esensi laporan keuangan dalam hal pengevaluasian perusahaan karena ketidaksesuaian informasi terkait komponen-komponen penting didalamnya yang akan menyebabkan laporan keuangan menjadi bias. *Financial Standard Accounting Board (FASB)* juga menyatakan bahwa konsep ini akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi terhadap investor oleh manajemen yang selanjutnya akan menyebabkan lemahnya informasi *cash flow* di masa depan yang dimiliki oleh investor. Adapun pendukung konsep ini berpendapat bahwa konservatisme dapat membantu menekan biaya keagenan dan mendorong peningkatan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Konservatisme menjadi pembatas manajemen dalam mengambil keputusan juga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, sehingga manajemen dapat bertindak untuk kepentingan pihak-pihak terkait yang berkontrak dengan laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori akuntansi positif mencoba menjelaskan tentang suatu proses akuntansi dengan prediksi apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Watts dan Zimmerman (1986: 200-221) dalam Widodo (2005) memakai teori keagenan dalam menjelaskan serta memprediksikan bagaimana manajemen berperilaku memilih prosedur akuntansi dengan tujuan tertentu.

Teori signal mencoba menjelaskan maksud dari sinyal-sinyal yang diberikan manajer guna menekan besaran ketidakseimbangan informasi yang terjadi. Teori ini memberi jawaban atas mengapa perusahaan terdorong untuk melaporkan keuangannya dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak eksternal. Manajemen merupakan pihak yang memiliki lebih banyak informasi daripada pihak eksternal dikarenakan posisi mereka yang berada di dalam internal perusahaan, serta bersangkutan langsung dengan proses pengelolaan sumber daya perusahaan. Ketimpangan informasi antara kedua pihak ini akan menyebabkan banyaknya kesalahan persepsi dari pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan. Kesalahan persepsi ini akan mengarahkan pihak eksternal untuk memberi harga rendah kepada perusahaan. Pandangan ini dapat menyebabkan kerugian bagi entitas yang berada dalam keadaan stabil karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan juga sebaliknya. Oleh sebab itu pencegahan asimetri informasi sangat penting karena akan meningkatkan nilai perusahaan. Pemberian sinyal kepada pihak eksternal juga akan menjaga rasa kepercayaan terhadap perusahaan dan mengurangi kemungkinan prospek perusahaan yang tidak baik (Godfrey *et al*, 2010).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bliss dan Watts (2002) mengartikan konservatisme akuntansi sebagaiantisipasi atas semua kerugian tetapi bukan untuk laba. Rugi yang diantisipasi maksudnya adalah rugi yang diakui lebih cepat daripada yang seharusnya atau sebelum terjadinya verifikasi hukum dan sebaliknya terjadi pada laba. Givolyn dan Hayn (2000) dalam Enno (2016) mengartikan konservatisme sebagai biaya dan rugi yang diakui diawal serta pendapatan dan laba yang tertunda pengakuannya. FASB (*Financial Accounting Standard Board*) mendefinisikan hal ini secara resmi sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*). Reaksi ini dimaksudkan untuk mengantisipasi risiko yang melekat pada lingkungan bisnis perusahaan. Tujuan dari tindak kehati-hatian ini adalah pembatasan perilaku oportunistik manajer.

Menurut Plat dan Plat (2002) tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tahap melemahnya kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. Menurut Atmini dan Wuryana (2005), kondisi ini terdiri dari beberapa situasi yang dihadapi oleh perusahaan pada saat mengalami *financial distress*. Kesulitan keuangan timbul akibat adanya tanda-tanda kebangkrutan karena melemahnya keuangan perusahaan, ataupun dengan kondisi sebelum terjadinya kebangkrutan dan likuidasi. Kondisi ini terjadi karena kondisi perusahaan yang menunjukkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang atau ketika arus kas diprediksi kemungkinan besar tidak mampu melunasi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat konservatisme

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akuntansi. Teori akuntansi positif telah memprediksikan masalah kondisi keuangan yang dapat mendorong manajer untuk menekan tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Widodo, 2005).

Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Litigasi adalah proses sengketa yang ditujukan kepada seseorang/individu atau badan. Litigasi berkaitan dengan kasus pengadilan atau pengaduan dan penyelesaian tuntutan atau penggantian atas kerusakan. Perusahaan dapat bermasalah dengan pihak-pihak lain jika pihak lain merasa dirugikan. Pihak yang dirugikan tersebut kemudian akan menuntut sehingga akan mengakibatkan terjadinya litigasi. Litigasi pada perusahaan dapat terjadi karena ketidaksesuaian kondisi laporan keuangan dengan apa yang sesungguhnya terjadi, sehingga akan merugikan beberapa atau keseluruhan para pengguna laporan keuangan. Litigasi dijelaskan sebagai suatu proses penggugatan atas konflik yang dimaksudkan untuk mengganti konflik yang terjadi. Johnson *et al.* dan Qiang (dalam Juanda, 2007) menambahkan risiko ini berpotensi terjadi jika terdapat pemicu yang melekat pada perusahaan. Pemicu terjadinya litigasi berkaitan dengan ketidaksesuaian atas apa yang diinginkan oleh investor dan kreditor. Jika keinginan investor dan kreditor tidak terpenuhi, kemungkinan besar mereka akan melakukan litigasi dan menuntut secara hukum kepada pihak perusahaan. Jika perusahaan tidak berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya maka faktor-faktor tersebut dapat memicu terjadinya litigasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Insentif pajak menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) adalah “setiap keuntungan terukur yang diberikan kepada perusahaan tertentu atau kategori perusahaan dengan (atau arah) pemerintah, dalam rangka mendorong mereka untuk berperilaku dengan tujuan tertentu. Insentif pajak merupakan langkah-langkah khusus yang dirancang baik untuk meningkatkan tingkat pengembalian dari suatu usaha tertentu, atau untuk mengurangi (atau mendistribusikan) biaya atau risiko.” Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa insentif pajak merupakan sebuah fasilitas yang diberikan kepada investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu Negara. Selain itu insentif pajak juga merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan kegiatan bisnisnya.

HIPOTESIS

Tingkat Kesulitan Keuangan

Terdapat hubungan searah antara tingkat kesulitan keuangan dengan penerapan konservatisme. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya. Maka penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut:

H₁: Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Risiko Litigasi

Pada perusahaan dengan konflik kepentingan antara investor dan kreditor, risiko litigasi juga mempengaruhi penerapan konservatisme (Fitri, 2015). Investor cenderung memanfaatkan manajemen untuk mendapat keuntungan yang lebih banyak melalui transfer kekayaan milik kreditor, sehingga risiko litigasi yang ada akan semakin tinggi. Kreditor akan menuntut haknya jika kewajiban perusahaan tidak dapat terpenuhi. Kondisi ini tentu akan menyebabkan pengeluaran biaya yang cukup besar karena tuntutan kreditor akan bersangkutan dengan hukum. Untuk menghindari situasi ini, manajer memilih prinsip akuntansi yang lebih konservatif guna menekan risiko litigasi perusahaan.

H₂: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

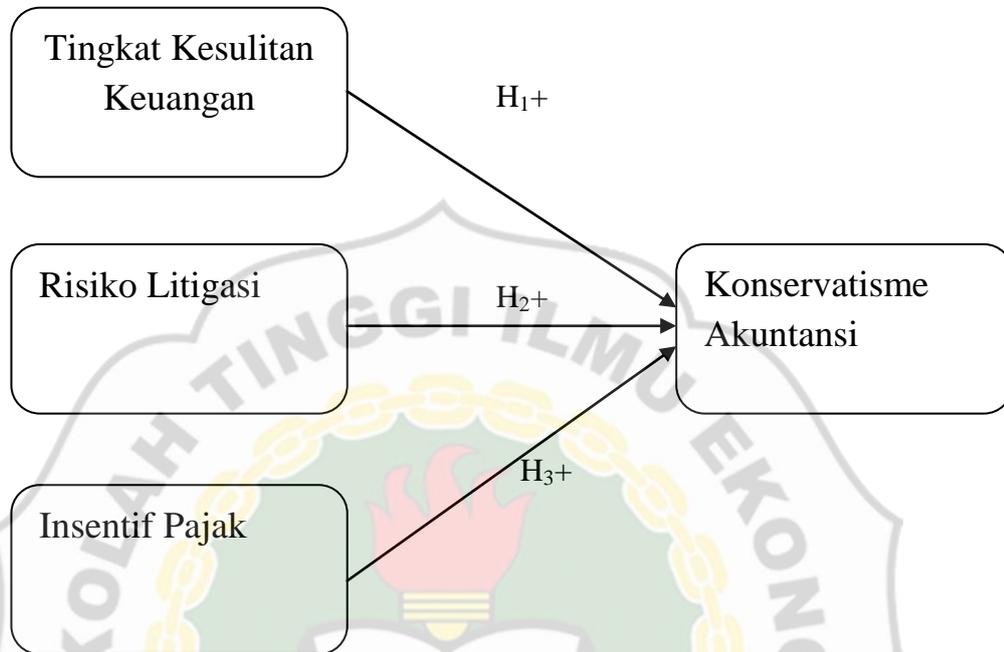
Insentif Pajak

Untuk menekan biaya pajak perusahaan akan mengambil strategi yang konservatif dengan cara melaporkan laba yang lebih rendah dari yang seharusnya. Sehingga laba menjadi komponen yang sangat diperhitungkan oleh manajemen karena selain menjadi tolak ukur kinerja manajemen, laba juga menjadi patokan tentang seberapa besar biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perencanaan pajak yang baik dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan pajak dengan cara mengurangi laba bersih.

H₃: Insentif Pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Data-data yang terkumpul didapat dari sumber sekunder melalui laporan keuangan perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Data ini dapat diakses melalui website BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan dari situs terkait lainnya serta ditunjang dengan literatur-literatur yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive* sampling, dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu dalam memilih sampel. Adapun kriteria-kriteria yang telah dipilih dirinci sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor keuangan dan perusahaannya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode berurutan sejak tahun 2017-2019
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2019
3. Data yang terkandung dalam laporan keuangan haruslah lengkap sehingga dapat digunakan dalam penelitian
4. Laporan keuangan yang telah dipublikasi merupakan laporan keuangan auditan yang didalamnya terdapat laporan auditor independen
5. Laporan keuangan yang dipublikasikan disajikan dalam mata uang Rupiah

Variabel Independen

Tingkat kesulitan keuangan

Variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini dihitung menggunakan model Ohlson (1980). Menurut Begley *et al.* dalam Koch (2002) mengatakan bahwa model perhitungan ini merupakan model yang paling kuat untuk memprediksi kebangkrutan untuk periode yang akan datang dibandingkan dengan model-model lainnya. Rumus model Ohlson (1980) adalah sebagai berikut:

$$SPO = [1 + \exp(-Y_{it})]^{-1}$$

dengan:

$$Y_{it} = -1,320 + -0,407SIZE_{it} + 6,030TLTA_{it} - 1,430WCTA_{it} + 0,076CLCA_{it} - 2,370NITA_{it} - 1,830FUTL_{it} + 0,285INTWO_{it} - 1,720OENEG_{it} - 0,521CHIN_{it}$$

Keterangan:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SPO= skor prediksi kebangkrutan model Ohlson (1980) yaitu probabilitas bahwa suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan pada tahun yang akan datang;

SIZEit= ln (aktiva total/indeks tingkat harga GNP) pada perusahaan i tahun t;

TLTAit= (utang total/aktiva total) pada perusahaan i tahun t;

WCTAit= (modal kerja/aktiva total) pada perusahaan i tahun t;

CLCAit= (utang lancar/aktiva lancar) pada perusahaan i tahun t;

NITAIT= (laba bersih/aktiva total) pada perusahaan i tahun t;

FUTLIT= (arus kas operasi/utang total) pada perusahaan i tahun t;

INTWOIT= variabel *dummy*, 1 jika laba bersih adalah negatif untuk dua tahun terakhir, dan 0 untuk sebaliknya;

OENEGIT= variabel *dummy*, 1 jika utang total lebih besar daripada aktiva total;

CHINIT= (laba bersih tahun t – laba bersih tahun t-1) / jumlah nilai absolut laba bersih tahun t ditambah nilai absolut laba bersih tahun t-1.

Risiko litigasi

Berdasarkan penelitian Juanda (2007) *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan dasar dalam menghitung risiko litigasi yang dihadapi perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* yang terdapat pada halaman selanjutnya:

$$DER = \frac{TOTAL DEBT}{TOTAL EQUITY}$$

Keterangan:

DER: Rasio utang terhadap ekuitas

Total Debt: Total utang

Total Equity: Total ekuitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Insentif pajak

Yin dan Cheng (2004) dalam penelitiannya menghitung insentif pajak menggunakan proksi perencanaan pajak. Mereka berpendapat bahwa pembayaran pajak dapat diminimalkan perusahaan melalui perencanaan pajak yang mereka lakukan. Perhitungan insentif pajak sebagai berikut :

$$TAXPLAN (TP) = \frac{\text{Tarif PPh} \times (PTI - CTE)}{TA}$$

Keterangan:

TAXPLAN (TP) = Perencanaan pajak

PTI = *Pre-tax income*

CTE = *Current portion of total tax expense* (beban pajak kini)

Variabel Dependen

Penelitian ini mengukur Konservatisme Akuntansi melalui proksi *Conservatism Based On Accrued Items* yang diolah berdasarkan penelitian Givolyn dan Hayn (2000). Penelitian ini menyebutkan bahwa Konservatisme Akuntansi yang besar ditandai dengan nilai CONACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual) yang semakin besar. Adapun rumus CONACC ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC: Earnings conservatism based on accrued items

NIO: Operating profit of current year

DEP: Depreciation of fixed assets of current year

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CFO: Net amount of cash flow from operating activities of current year

TA: book value of closing total assets.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Mean	Deviasi Standar
Kesulitan keuangan	183	10.11	-13.86	-2.52	2.58
Risiko litigasi	183	15.50	0.01	4.12	3.19
Insentif pajak	183	0.042	-0.003	0.005	0.01
Konservatisme akuntansi	183	1	0	0.8	0.4

Analisis Regresi Logistik

Menilai Model Regresi (Goodness Of Fit)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Hosmer and Lomeshaw's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,893	8	0,444

Sumber: Data yang diolah

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4. 2 Hasil uji fit 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	185,258	1,191
	2	184,253	1,364
	3	184,251	1,373
	4	184,251	1,373

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. 3 Hasil Uji Fit 2

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	kesulitan keuangan	risiko litigasi	Insentif pajak
Step 1	1	175,226	1,958	0,115	-0,076	-34,788
	2	171,474	2,697	0,211	-0,121	-46,343
	3	171,381	2,839	0,232	-0,130	-48,435
	4	171,381	2,843	0,233	-0,130	-48,495
	5	171,381	2,843	0,233	-0,130	-48,495

Sumber: Data Diolah

V. Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil dari pengujian variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan mendukung hipotesis pertama yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan keuangan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan olah data, koefisien regresi yang didapatkan adalah 0,233 yang diartikan naiknya 1 tingkat kesulitan keuangan perusahaan akan meningkatkan pula konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel sebesar 0,233 satuan. Berdasarkan pengujian variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan diperoleh 0,009 untuk nilai signifikansi. Nilai ini kurang dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti bahwa variabel X1 berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menandakan tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan tingkat konservatisme perusahaan yang tinggi pula. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel risiko litigasi dihasilkan nilai $-0,130$ koefisien regresi yang diartikan naiknya 1 tingkat risiko litigasi perusahaan akan menurunkan konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan tahun 2017-2019 sebesar $0,130$ satuan. Nilai probabilitas yang dihasilkan variabel risiko litigasi adalah $0,029$ kurang dari nilai signifikansi $0,05$. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh antara risiko litigasi dan konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Akan tetapi, nilai koefisien yang dihasilkan untuk variabel risiko litigasi bertanda negatif sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi tidak diterima.

Hasil atas pengujian variabel risiko litigasi mengindikasikan bahwa risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi memberikan pengaruh yang negatif. Jika perusahaan bersifat konservatif maka tingkat risiko litigasi perusahaan rendah. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang konservatif cenderung memiliki arus kas yang stabil sehingga dapat menekan tingkat risiko litigasi yang mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian variabel insentif pajak dihasilkan koefisien regresi sebesar -48,495. Nilai tersebut berarti setiap peningkatan 1 satuan insentif pajak perusahaan akan menurunkan konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan tahun 2017-2019 sebesar 48,495 satuan. Nilai probabilitas yang dihasilkan variabel risiko litigasi adalah sebesar 0,077. Nilai probabilitas ini lebih dari nilai signifikansi 0,05, mengidentifikasi sekiranya insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi tidak memberikan pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan insentif pajak tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Insentif pajak adalah sebuah fasilitas yang diberikan kepada investor atau perusahaan agar tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu Negara. Pengelolaan insentif pajak yang baik oleh perusahaan akan memberi manfaat tertentu bagi perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Namun, Insentif pajak tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan konservatisme perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar cenderung untuk bersikap konservatif dalam penentuan pajaknya, tapi hal ini tidak berlaku bagi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh insentif pajak melainkan factor non insentif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENUTUP

Simpulan

1. Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan-perusahaan sampel.
2. Risiko litigasi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan-perusahaan sampel penelitian.
3. Insentif pajak tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan-perusahaan sampel penelitian.

Keterbatasan Penelitian

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi hanya variabel kesulitan keuangan dan risiko litigasi, sedangkan variabel insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Cakupan objek penelitian yang hanya ditujukan untuk perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau sektor jasa keuangan.

Saran

1. Jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya diharapkan lebih besar atau lebih banyak jumlahnya dibandingkan penelitian sebelumnya
2. Variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 10,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini dapat menjadi peluang penambahan jumlah variabel bagi peneliti selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah cakupan objek yang akan diteliti.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- [IAI] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Jakarta. Salemba Empat.
- Atmini, Sari dan Wuryana. 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, hal. 460-474.
- Basu, S., 1997. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, 29 1-51.
- Brigham, Eugene F and Philip R. Daves. 2003. Intermediate Financial Management. Eight Edition. Thomson. South-Western.
- Dewi, Luh Putu Kusuma. Herawati, Nyoman Trisna. Sinarwati, Ni Kadek. 2014. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." Jurusan Akuntansi Program S1 Volume: 2 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widodo, Eko. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". SNA VIII Solo.
- Fitri, Rahma Yulia. 2015. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Negeri Padang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Givoly, D., Hayn, C. 2000. "The Changing Time-series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics* 29, 287-320.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Koch, A.S. 2002. "Financial Distress and the Credibility of Management Earnings Forecasts." *Working Paper*. Carneige Mellon University.
- Ohlson, J.A. 1980. "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy". *Journal of Accounting Research*, 18: 109-131
- Plat, H., & Plat, M.B. 2002. *Predicting Financial Distress. Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- Qiang, X. 2007. "The Effects of Contracting, Litigation, Regulation, and Tax Cost on Conditional and Unconditional Conservatism: Cross-Sectional Evidence at Firm Level. *The Accounting Review*, 82(3), 759-796.
- Watts, R.L. 2002. "Conservatism in Accounting The Bradley Policy Research." Working Paper. No FR: 02-21.
- Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman. 1986. "*Positive Accounting Theory*." New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yin, Jennifer. Cheng, Agnes. 2004. Earning Mangement of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Reduction. Review of Accounting and Finance Vol. 3 2004: 67-92.

